

PENGARUH *QUICK RATIO* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP *NET PROFIT MARGIN* PADA PT SOLUSI BANGUN INDONESIA Tbk PERIODE 2013-2023

Sri Marlinah¹, Sairin²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹Im2853973@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ²dosen01517@unpam.ac.id

Abstract

This research aims to find out how the impact of Quick Ratio and Total Asset Turnover on Net Profit Margin at PT Solusi Bangun Indonesia Tbk both partially and simultaneously. This study uses a quantitative descriptive method with data obtained from the Financial Statements of PT Solusi Bangun Indonesia Tbk from the official website of PT Solusi Bangun Indonesia Tbk from 2013 to 2023. All tests conducted using the operation of the SPSS version 26 application. Quick Ratio variable test results have effect on Net Profit Margin with T test partially with $t_{count} > t_{table}$ is $4,321 > 2,3060$ and significant value is $0,003 < 0,05$. Total Asset Turnover variable have effect on Net Profit Margin with $t_{count} > t_{table}$ is $3,608 > 2,3060$ and significant value is $0,007 < 0,05$. Quick Ratio and Total Asset Turnover against Net Profit Margin with known F test, F_{count} is greater than F_{table} is $14,715 > 4,256$ and signifying value is $0,002 < 0,05$. So the explanation that the variable that Quick Ratio and Total Asset Turnover significantly influence simultaneously on Net Profit Margin with a coefficient of determination of 73.3% and the remaining 26.7% is influenced by other variables not tested in this study.

Keywords : *Quick Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Quik Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Net Profit Margin* pada PT Solusi Bangun Indonesia Tbk baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan data yang diperoleh dari Laporan Keuangan PT Solusi Bangun Indonesia Tbk dari website resmi PT Solusi Bangun Indonesia Tbk dari tahun 2013 sampai tahun 2023. Semua pengujian yang dilakukan menggunakan pengoperasian aplikasi SPSS versi 26. Hasil penelitian *Quik Ratio* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* dengan uji T secara parsial dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,321 > 2,3060$ dan dengan nilai signifikan sebesar $0,003 < 0,05$. *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,608 > 2,3060$ dan dengan nilai signifikan sebesar $0,007 < 0,05$. *Quik Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Net Profit Margin* dengan uji F diketahui F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $14,715 > 4,256$ dengan nilai signifikan $0,002 < 0,05$. Maka penjelasan bahwa variabel *Quik Ratio* dan *Total Asset Turnover* terbukti memiliki pengaruh secara simultan terhadap *Net Profit Margin* dengan nilai koefisien determinasi sebesar 73,3% dan sisanya sebesar 26,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini

Kata Kunci : *Quick Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin*

1. PENDAHULUAN

Dunia bisnis antara perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berkembang dengan cepat. Sebagaimana dilaporkan oleh Samahok.com (2019), industri bahan bangunan Indonesia adalah salah satu industri yang berkembang pesat. Salah satu cabang industri ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena mereka tidak ingin rugi dan tidak mau memilih perusahaan yang salah, investor harus memikirkan perusahaan mana yang tepat sebelum melakukan investasi atau menanamkan modal. Nilai perusahaan adalah salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan oleh investor saat memilih perusahaan untuk menanamkan modal.

Menurut Kasmir (2019), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu, yang membuatnya sangat penting untuk bisnis yang sedang beroperasi. Sehingga pembuatan laporan keuangan tidak dapat diabaikan, setiap detailnya akan sangat penting untuk evaluasi perusahaan. Selain itu, laporan keuangan perusahaan menunjukkan bagaimana kinerjanya selama periode waktu tertentu. Dengan memiliki laporan keuangan, kita dapat mengetahui berapa banyak laba dan rugi yang diperoleh perusahaan selama periode waktu tersebut. Salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah dengan menghitung rasio keuangan, yang menunjukkan apakah perusahaan menghasilkan laba atau mengalami penurunan.

Rasio keuangan yang digunakan peneliti adalah *Quick Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* pada PT Solusi Bangun Indonesia Tbk. Dengan menganalisis rasio keuangan ini, seseorang dapat mengetahui kekuatan atau kelemahan perusahaan di bidang keuangan, karena rasio ini dapat melihat pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba.

PT Solusi Bangun Indonesia Tbk adalah perusahaan publik yang didirikan di Indonesia dan berfokus pada penjualan semen, beton siap pakai, dan produksi agregat. PT Semen Indonesia Tbk adalah produsen semen terbesar di Indonesia dan Asia Tenggara, yang memiliki mayoritas usaha (83,52%) dari perusahaan.

Menurut Kasmir (2019:115) pada rasio profitabilitas ini memberikan ukuran mengenai

tingkatan efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional suatu perusahaan, ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pemasukan atas investasi. Kinerja yang baik akan ditunjukkan melalui keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. Menurut Hery (2019) Marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. Semakin tinggi laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan dan sebaliknya.

Untuk menilai profitabilitas, ada banyak indikator yang dapat digunakan. Salah satu sumber utama yang digunakan untuk menilai profitabilitas adalah laporan keuangan, yang menunjukkan kondisi keuangan seseorang saat ini atau selama periode waktu tertentu. Dari laporan keuangan ini, seseorang dapat menghitung sejumlah rasio yang biasanya digunakan untuk menilai profitabilitas. Salah satu cara untuk mengetahui profitabilitas adalah dengan menghitung *Net Profit Margin*.

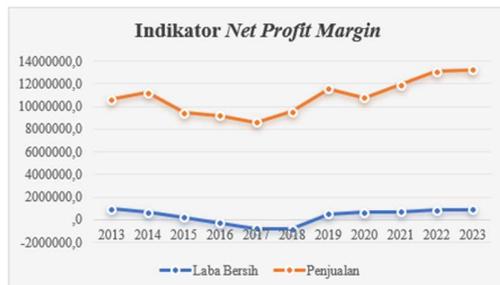
Net Profit Margin juga dikenal sebagai rasio margin laba atas penjualan, adalah ukuran keuntungan yang dihitung dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan karena menunjukkan bahwa ia berhasil meningkatkan penjualan atau pendapatan.

Untuk mengetahui seberapa besar nilai keuntungan dari berjalannya suatu operasional pada PT Solusi Bangun Indonesia Tbk selama 10 tahun, dapat dilihat dan dinilai dari hasil laporan keuangannya. Berikut ini tabel yang digunakan untuk menilai *Net Profit Margin* pada PT Solusi Bangun Indonesia Tbk :

Tabel 1.1
 Laba Bersih dan Penjualan Bersih
 PT Solusi Bangun Indonesia Tbk Periode 2013-2023
 (Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Penjualan
2013	952.305	9.686.262
2014	668.869	10.528.723
2015	199.488	9.239.022
2016	(284.584)	9.458.403
2017	(758.045)	9.382.120
2018	(827.985)	10.377.729
2019	499.052	11.057.843
2020	650.988	10.108.220
2021	713.344	11.218.181
2022	839.276	12.262.048
2023	894.645	12.371.333

Sumber : Laporan Keuangan PT Solusi Bangun Indonesia Tbk



Gambar 1.1
 Indikator Net Profit Margin
 PT Solusi Bangun Indonesia Tbk Tahun 2013-2023

Berdasarkan tabel 1.1 diatas memperlihatkan bahwa PT Solusi Bangun Indonesia Tbk selama 11 tahun terakhir mengalami fluktuasi di Laba Bersih. Pada periode 2016 mengalami penurunan bahkan kerugian sejumlah Rp. 284.584.000, dan dari tahun 2018 menuju 2023 terjadi kenaikan berturut-turut.

Pada tabel Penjualan Bersih PT Solusi Bangun Indonesia Tbk periode 2013 ke 2014 mengalami kenaikan, namun di tahun 2014 - 2018 mengalami penurunan secara berturut-turut, dan di 2018 - 2023 mengalami kenaikan berturut-turut.

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untukenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang digunakan merupakan *Quick Ratio*, yang mengukur semua persediaan yang ada guna memenuhi liabilitas jangka pendek.

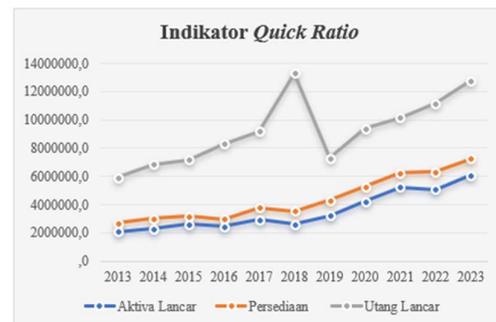
Untuk penganalisa laporan keuangan, tingkat likuiditas sangat penting karena berhubungan dengan keyakinan pihak luar paling utama kreditur terhadap perusahaan tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo.

Nilai *Quick Ratio* menunjukkan seberapa cepat perusahaan dapat melunasi kewajibannya tanpa bergantung pada penjualan aktiva tetap atau inventaris jika semua persediaan diubah menjadi uang tunai segera. Nilai *Quick Ratio* yang lebih tinggi menunjukkan seberapa cepat perusahaan dapat melunasi kewajibannya. Berikut ini tabel yang digunakan untuk menilai *Quick Ratio* pada PT Solusi Bangun Indonesia Tbk :

Tabel 1.2
 Aktiva Lancar, Persediaan dan Utang Lancar
 PT Solusi Bangun Indonesia Tbk Periode 2013-2023
 (Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Utang Lancar
2013	2.085.055	591.057	3.262.054
2014	2.290.969	736.995	3.807.545
2015	2.631.084	553.364	4.006.751
2016	2.439.964	556.291	5.311.358
2017	2.920.318	880.760	5.384.803
2018	2.597.672	962.614	9.739.775
2019	3.206.838	1.102.680	2.963.506
2020	4.216.215	1.048.354	4.141.265
2021	5.238.269	1.019.014	3.899.406
2022	5.059.160	1.262.429	4.849.160
2023	6.091.058	1.171.348	5.518.883

Sumber : Laporan Keuangan PT Solusi Bangun Indonesia



Gambar 1.2
 Indikator Quick Ratio
 PT Solusi Bangun Indonesia Tbk Tahun 2013-2023

Berdasarkan tabel 1.2 memperlihatkan bahwa PT Solusi Bangun Indonesia Tbk selama 11 tahun terakhir mengalami fluktuasi di Aktiva Lancar. Pada tahun 2014 dan 2015 mengalami kenaikan berturut-turut sejumlah Rp. 2.290.696.000 dan Rp. 2.631.084.000. Pada periode 2016 dan 2018 mengalami penurunan sejumlah Rp. 2.439.964.000 dan Rp. 2.597.672.000. Pada periode 2019 sampai dengan 2023 mengalami kenaikan secara berturut-turut.

Pada tabel persediaan terlihat bahwa PT Solusi Bangun Indonesia Tbk mengalami kenaikan di tahun 2014 sejumlah Rp.736.995.000 tetapi

mengalami penurunan secara berturut turut di tahun 2015 dan 2016. Pada tahun 2017 sampai 2019 persediaan mengalami kenaikan dan mengalami penurunan juga di tahun 2020 dan 2021.

Pada tabel utang lancar terlihat bahwa PT Solusi Bangun Indonesia di tahun 2015 sampai 2018 mengalami kenaikan secara berturut-turut. Pada tahun 2019 mengalami penurunan sejumlah Rp. 2.963.506.000, dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan lagi sejumlah Rp. 4.141.265.000, serta di tahun 2021 mengalami penurunan dilanjut di tahun 2022 dan 2023 mengalami kenaikan secara berturut-turut.

Rasio aktivitas, juga dikenal sebagai rasio pemanfaatan aset, adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber dayanya atau seberapa baik ia melakukan aktivitas sehari-hari. Dalam rasio ini yang digunakan adalah *Total Asset Turnover* atau perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Total Asset Turnover adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas, rasio ini merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas bank dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa aset. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin efisien penggunaan aset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas. Berikut ini tabel yang digunakan untuk menilai *Total Asset Turnover* pada PT Solusi Bangun Indonesia Tbk :

Tabel 1.3
 Penjualan dan Total Asset
 PT Solusi Bangun Indonesia Tbk Periode 2013-2023
 (Diuyatakan Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Penjualan	Total Asset
2013	9.686.262	14.894.990
2014	10.528.723	17.195.352
2015	9.239.022	17.370.875
2016	9.458.403	19.763.133
2017	9.382.120	19.626.403
2018	10.377.729	18.667.187
2019	11.057.843	19.567.498
2020	10.108.220	20.738.125
2021	11.218.181	21.491.716
2022	12.262.048	21.378.510
2023	12.371.333	22.206.739

Sumber: Laporan Keuangan PT Solusi Bangun Indonesia Tbk



Gambar 1.3
 Indikator Total Asset Turnover
 PT Solusi Bangun Indonesia Tbk Tahun 2013-2023

Berdasarkan tabel 1.3 memperlihatkan bahwa penjualan PT Solusi Bangun Indonesia mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan sejumlah Rp. 10.528.723.000. Pada tahun 2015 dan 2017 mengalami penurunan sejumlah Rp. 9.239.022.000 dan Rp. 9.382.120.000. Pada tahun 2021 sampai tahun 2023 mengalami kenaikan secara berturut-turut.

Pada tabel total asset terjadi kenaikan mulai tahun 2014 sampai tahun 2016 secara berturut-turut dan pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan sejumlah Rp. 19.626.403.000 dan Rp. 18.667.187.000. Pada tahun 2019 sampai tahun 2023 mengalami kenaikan secara berturut-turut.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen keuangan adalah disiplin ilmu yang bertujuan untuk mengelola sumber daya keuangan suatu entitas atau perusahaan dengan cara yang efektif dan efisien.

Menurut Kariyoto (2018:3) manajemen keuangan merupakan integrasi dari seni dan ilmu yang mencermati dan menganalisa tentang upaya seorang manajer financial dengan menggunakan seluruh SDM perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan laba.

Menurut Musthafa (2017:3) manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan deviden.

Menurut Fahmi (2018:2) manajemen keuangan adalah gabungan ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisa tentang bagaimana seorang manajer keuangan yang mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan guna mencari dana, mengelola dana, serta membagi dana dan bertujuan agar mampu memberikan laba dan kemakmuran para pemegang saham dan keberlanjutan usaha bagi perusahaan.

Berdasarkan definisi para ahli, maka disimpulkan manajemen keuangan adalah bagian dari aktivitas manajemen perusahaan yang bertanggung jawab terhadap seluruh aktivitas perolehan dan pengalokasian dana yang dibutuhkan oleh perusahaan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan atau SAK (2020) laporan keuangan merupakan

penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan terdiri dari berbagai proses laporan keuangan, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi akan penjelasan yang termasuk bagian suatu integral dari laporan keuangan.

Laporan keuangan menurut Alexander Thian (2022:1) adalah salah satu sumber informasi yang penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Kasmir (2019:66) laporan keuangan adalah menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode.

Menurut Samsurijal Hasan, dkk (2022:41) laporan keuangan adalah sebuah dokumen atau catatan tertulis yang menyampaikan aktivitas atau kegiatan bisnis dan kinerja keuangan dalam suatu perusahaan.

Dari penjelasan pengertian laporan dari para ahli dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan dari suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan khususnya dalam bidang keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan upaya dalam mencari gambaran relasi dan membandingkan jumlah akun ketika menjabarkan laporan keuangan, yaitu dengan membagi satu akun dengan akun yang lain di laporan keuangan pada neraca & laporan laba rugi (Sujarweni, 2019)

Tujuan dari analisis rasio keuangan menurut Sujarweni (2019) yaitu sebagai sarana untuk mengidentifikasi kekuatan & kelemahan keuangan suatu entitas, menilai atau mengevaluasi kinerja laporan keuangan, dan berusaha untuk memberdayakan semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan perusahaan. Dengan memakai rasio keuangan, pihak internal dan eksternal entitas dengan mudah bisa mendapatkan informasi tentang kekuatan serta kelemahan entitas dari sudut pandang keuangan. Informasi dari analisis rasio ini biasa digunakan oleh manajer untuk membuat keputusan mengenai kelangsungan bisnis perusahaan (Trianto et al., 2017)

Menurut Kasmir (2019:136) rasio cepat adalah rasio yang memperlihatkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajibannya atau hutang jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa melibatkan nilai persediaan. Ini berarti mengabaikan nilai persediaan, mengurangnya dari total aktiva lancar

Menurut Alexander Thian (2022:105) *Total Asset Turnover* (TATO) atau perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata total aset. Yang dimaksud dengan rata-rata total aset adalah total aset awal tahun ditambah total aset akhir tahun lalu dibagi dengan dua. Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset, di mana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan

Menurut Harjito & Martono (2018:60) *Net Profit Margin* (NPM) merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan

3. METODE PENELITIAN

a. Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian dan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan dilihat dari rasio-rasio keuangan meliputi *quick ratio* dan *total asset turn over* terhadap *net profit margin* baik secara simultan maupun parsial, digunakan analisis statistik regresi linier berganda.

Pengujian akan dilakukan melalui tahapan sebagai berikut; pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien korelasi parsial, koefisien determinasi serta pengujian hipotesis. Pengujian tersebut dilakukan dengan bantuan software SPSS 26, lebih jelas dibahas sebagai berikut.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Dari data yang telah ada, perlu dilakukan uji normalitas agar dapat dibuktikan bahwa data tersebut memenuhi syarat distribusi normal. Pengujian normalitas dengan metode kolmogorov-smirnov test pada program SPSS.

Menurut Singgih Santoso, (Singgih dalam Komala, 2012, 58) bahwa : “Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (asymptotic significancy) yakni : Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah tidak normal

2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel independen (Santoso, 2018:59). Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor)

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi

Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (dW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi ditentukan sebagai berikut: Jika nilai durbin Watson (dW) berada di antara nilai dU hingga $4-dU$ berarti asumsi tidak terjadinya autokorelasi terpenuhi. Sementara apabila nilai $dW < dL$ terjadi autokorelasi yang positif dan apabila nilai $dW > 4-dL$ terjadi autokorelasi negatif. Sementara apabila nilai dW berada di antara dL sampai dengan dU ($dL < dW < dU$) atau nilai dW berada di antara $4-dU$ sampai dengan $4-dL$ ($4-$

$dU < dW < 4-dL$) maka hal ini menunjukkan tidak ada kesimpulan (Kemala, 2011, 43).

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda disebut heteroskedastisitas, sedangkan model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spaerman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari $0,05$ (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas atau homokedastisitas. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spaerman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui suatu hubungan fungsional variabel Y (variabel dependen) dengan variabel X_1 dan X_2 (variabel independen)

d. Analisis Korelasi

Analisis korelasi membahas derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y . Sedangkan ukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan yang terjadi antara variabel-variabel tersebut dinamakan koefisien korelasi.

e. Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada masing- masing subsektor, yaitu pengaruh quick ratio dan total asset turn over terhadap net profit margin

1) Uji Parsial (Uji t)

Menurut Suharyadi dan Purwanto (Komala, 2012, 66) “Uji secara parsial (uji statistik t) adalah untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel tidak bebas.”

2) Uji Simultan (Uji f)

Menurut Suryahadi dan Purwanto (Komala, 2012, 64) “Uji secara simultan (uji Global) digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas terhadap variabel tidak bebas secara bersama-sama.”

f. Koefisien Determinasi

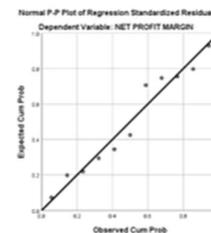
Koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengukur proporsi variasi dari variabel net profit margin (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel Quick ratio (X1), total asset turnover (X2 atau ukuran yang menyatakan kontribusi dari variabel independen dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen

sebesar 0,65, dan mean sebesar 0,5473 serta standar deviasi sebesar 0,05405 nilai mean lebih besar daripada nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata dan variabel *Total Assets Turnover* (X2) bersifat homogen.

Net Profit Margin (Y) memiliki nilai minimum sebesar -8,08, nilai maksimum sebesar 9,83, dan mean sebesar 2,7864 serta standar deviasi sebesar 6,28939 artinya nilai mean lebih kecil hal ini menandakan bahwa variabel Net Profit Margin (Y) bersifat heterogen.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas



Gambar 4.5

Hasil Uji Normalitas (Probability Plot)

Berdasarkan gambar 4.5 diatas, menunjukkan bahwa hasil grafik *Probability Plot* memiliki nilai residual terdistribusi secara normal dimana titik-titik nilai residual yang ada menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Statistik Deskriptif

Tabel 4.4
 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif
 Variabel *Quick Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Net Profit Margin*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
QUICK RATIO	11	16.79	108.20	59.2491	27.36619
TOTAL ASSETS TURNOVER	11	.48	.65	.5473	.05405
NET PROFIT MARGIN	11	-8.08	9.83	2.7864	6.28939
Valid N (listwise)	11				

Sumber : Data sekunder diolah dengan IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa jumlah data (N) sebanyak 11 data. Diketahui bahwa *Quick Ratio* (X1) nilai minimum sebesar 16,79, nilai maksimum sebesar 108,20, dan mean sebesar 59,2491 serta nilai standar deviasi sebesar 27,36619 artinya nilai mean lebih besar daripada nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata dan variabel *Quick Ratio* (X1) bersifat homogen.

Total Assets Turnover (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0,48, nilai maksimum

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas (Uji One Sample Kolmogorof Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.90767140
Most Extreme Differences	Absolute	.183
	Positive	.129
	Negative	-.183
Test Statistic		.183
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data sekunder diolah dengan IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji One sample Kolmogorof Smirnov (K-S) diatas, diketahui bahwa nilai *asympt.Sig. (2-tailed)* lebih besar dari nilai signifikan yaitu $0,200 > 0,05$, dengan demikian menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Tabel 4.6
 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-44.529	10.890	-4.089	.003		
QUICK RATIO	.163	.038	.708	4.321	.003	.994
TOTAL ASSETS TURNOVER	68.831	19.077	.592	3.608	.007	.994

Sumber : Data sekunder diolah dengan IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, diketahui bahwa hasil analisis *Variance Collinearity statistics* untuk *Variance Inflation Factor (VIF)* dari setiap variabel sebesar $1,006 < 10$ dan setiap *Tolerance* dari setiap variabel $0,994 > 0,01$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

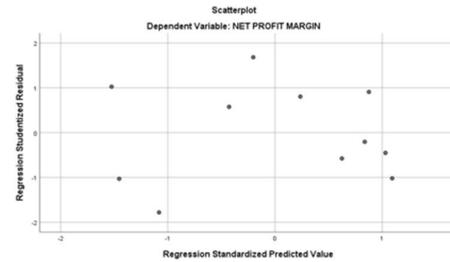
3) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.7
 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.		
1 (Constant)	8.645	4.076	2.121	.067		
QUICK RATIO	-.019	.014	-.401	-1.339	.217	
TOTAL ASSETS TURNOVER	-9.211	7.141	-.387	-1.290	.233	

Sumber : Data sekunder diolah dengan IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, diketahui pada kolom Sig. diperoleh nilai untuk variabel Quick Ratio (X1) adalah $0,217 > 0,05$ dan Total Assets Turnover (X2) adalah $0,233 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji glejser data tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas



Gambar 4.6
 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Scatter Plot)

Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan scatter plot pada gambar 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa tidak terdapat pola tertentu. Semua titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, dengan demikian maka tidak terjadi heteroskedastisitas

4) Uji Autokorelasi

Tabel 4.8
 Hasil Uji Autokorelasi Metode Durbin Watson

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.887 ^a	.786	.733	3.25088	1.703

a. Predictors: (Constant), TOTAL ASSETS TURNOVER, QUICK RATIO
 b. Dependent Variable: NET PROFIT MARGIN

Sumber : Data sekunder diolah dengan IBM SPSS Statistics 26

Tabel 4.9
 Durbin-Watson

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964	0.3674	2.2866				
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3997
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386						

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,703. Dengan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 11 tahun (n=11) dan jumlah variabel independen 2 (k=2), maka pada tabel Durbin Watson diperoleh (dU = 1,6044 dan dL = 0,7580) sedangkan (4 - dU = 4 - 1,6044 = 2,3956) dan (4 - dL = 4 - 0,7580 = 3.242) . Dapat dilihat bahwa $1,6044 < 1,703 < 2,3956$ sesuai dengan $dU < d < 4 - dU$ yang dapat disimpulkan pengujian tidak terjadi autokorelasi.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.10
 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-44,529	10,890		-4,089	,003
	QUICK RATIO	,163	,038	,708	4,321	,003
	TOTAL ASSETS TURNOVER	68,831	19,077	,592	3,608	,007

a. Dependent Variable: NET PROFIT MARGIN

Sumber : Data sekunder diolah dengan IBM SPSS Statistics 26

Angka konstanta B (α), menurut output SPSS adalah -44,529. Quick Ratio (X_1) ialah 0,163, sedangkan Total Assets Turnover (X_2) ialah 68,831

Nilai constant (α) senilai -44,529 yaitu nilai tetap Net Profit Margin jika variabel-variabel bebasnya tidak mempengaruhi. Apabila variabel bebasnya bernilai 0, maka nilai perusahaan atau nilai variabel dependent Net Profit Margin yaitu sebesar -44,529

Koefisien regresi (X_1) adalah 0,163 menyatakan apabila X_1 meningkat satu satuan dan (X_2) konstan maka Net Profit Margin terjadi kenaikan sebesar 0,163. Net Profit Margin akan semakin meningkat, sebanding dengan naiknya angka Quick Ratio

Koefisien regresi (X_2) adalah 68,831 menyatakan apabila X_2 meningkat satu satuan dan (X_1) konstan maka Net Profit Margin terjadi kenaikan sebesar 68,831. Net Profit Margin akan semakin meningkat, sebanding dengan naiknya angka Total Assets Turnover.

d. Analisis Koefisien Korelasi (R)

Tabel 4.12
 Hasil Uji Koefisien Korelasi (R)

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,887 ^a	,786	,733	3,25088

a. Predictors: (Constant), TOTAL ASSETS TURNOVER, QUICK RATIO
 b. Dependent Variable: NET PROFIT MARGIN

Sumber : Data sekunder diolah dengan IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, diketahui nilai korelasi (R) anatar variabel Quick Ratio (X_1) dan Total Asset Turnover (X_2) terhadap Net Profit Margin (Y) sebesar 0,887. Hasil tersebut berada pada rank (0,80 - 1,000) artinya

terjadi hubungan yang sangat kuat antara Quick Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Net Profit Margin

e. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.13
 Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-44,529	10,890		-4,089	,003
	QUICK RATIO	,163	,038	,708	4,321	,003
	TOTAL ASSETS TURNOVER	68,831	19,077	,592	3,608	,007

a. Dependent Variable: NET PROFIT MARGIN

Sumber : Data sekunder diolah dengan IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel 4.13 diatas diperoleh probabilitas $0,05/2=0,025$ dengan nilai $n-k-1 = 11-2-1$ ialah 8 didapatkan angka t_{tabel} 2,3060. maka diperoleh data sebagai berikut :

Nilai uji t antara Quick Ratio (X_1) terhadap Net Profit Margin (Y) sebesar 4,321 dengan nilai sig = 0,003. Dapat diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,321 > 2,3060$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0,003 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa:

H_{a1} = Diterima

H_{o1} = Ditolak

Artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan Quick Ratio terhadap Net Profit Margin

Nilai uji t antara Total Assets Turnover (X_2) terhadap Net Profit Margin (Y) sebesar 3,608, dengan nilai sig = 0,007. Dapat diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,608 > 2,3060$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0,007 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa :

H_{a2} = Diterima

H_{o2} = Ditolak

Artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan Total Assets Turnover terhadap Net Profit Margin

2) Uji Simultan (Uji f)

Tabel 4.14
 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.	
1	Regression	311.018	2	155.509	14.715	.002 ^b
	Residual	84.546	8	10.568		
	Total	395.564	10			

a. Dependent Variable: NET PROFIT MARGIN
 b. Predictors: (Constant), TOTAL ASSETS TURNOVER, QUICK RATIO
 Sumber : Data sekunder diolah dengan IBM SPSS Statistics 26

Pada pengujian berikutnya, f_{hitung} dibandingkan dengan f_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan tingkat risiko atau taraf atau signifikansi level 5% (0,05) dengan $F_{tabel} (k - 1 ; n - k) (2 ; 9) = 4,256$.

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, diperoleh nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $14,715 > 4,256$ dan nilai signifikansi lebih besar dari syarat signifikansi yaitu $0,002 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa :

$H_{a3} =$ Diterima

$H_{03} =$ Ditolak

Artinya terdapat pengaruh signifikan *Quick Ratio* dan *Total Assets Turnover* secara simultan terhadap *Net Profit Margin*

f. Koefisien Determiasi

Tabel 4.15
 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.887 ^a	.786	.733	3.25088

a. Predictors: (Constant), TOTAL ASSETS TURNOVER, QUICK RATIO
 b. Dependent Variable: NET PROFIT MARGIN

Sumber : Data sekunder diolah dengan IBM SPSS Statistics 26

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, maka diperoleh nilai koefisien determinasi (Adjusted R-Square) variabel *Quick Ratio* (X1) dan *Total Assets Turnover* (X2) sebesar 0,733. Artinya bahwa kedua variabel independen mempunyai kontribusi sebesar 73,3% terhadap variabel *Net Profit Margin* (Y). Sedangkan sisanya sebesar 26,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini

5. KESIMPULAN

Setelah melakukan pengamatan serta pengkajian lebih lanjut, pada hasil penelitian, perhitungan, serta teori yang berkaitan, dibuat

kesimpulan yang dapat dipetik terkait judul pengamatan sebagai berikut

- Secara parsial, *Quick Ratio* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada PT Solusi Bangun Indonesia Tbk tahun 2013-2023, dilihat dari nilai $t_{hitung} 4,321 > t_{tabel} 2,3060$ dan tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$
- Secara parsial, *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada PT Solusi Bangun Indonesia Tbk tahun 2013-2023, dilihat dari nilai $t_{hitung} 3,608 > t_{tabel} 2,3060$ dan tingkat signifikansi $0,007 < 0,05$.
- Secara simultan, *Quick Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* dilihat dari nilai $f_{hitung} 14,715 > f_{tabel} 4,256$ dengan tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$. Sedangkan berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi diketahui bahwa nilai adjusted R square sebesar 0,733. Artinya bahwa kedua variabel independen mempunyai kontribusi sebesar 73,3% terhadap variabel *Net Profit Margin* (Y). Sedangkan sisanya sebesar 26,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, R.A. (2020). *Pengantar Manajemen: Teori dan Apalikasi*. AE Publishing.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program (IBM SPSS)*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hasan, S., Elpisah, Sabtohadhi, J., Nurwahidah, Abdullah, & Fachrurazi. (2022). *Manajemen Keuangan*. Banyumas: CV. Pena Persada.
- Kariyoto. (2018). *Manajemen Keuangan Konsep Dan Implementasi*. Malang: UB: Press.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-9. Jakarta: PT Raja
- Kasmir (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Musthafa, H., & SE, M. (2017). *Manajemen keuangan*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

- [11] Pratama, R. (2020). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish. (Group Penerbitan CV BUDI UTAMA)
- [12] Santoso, Singgih (2018). *Menguasai Statistik dengan SPSS 25*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- [13] Siswanto, E. (2021). *Manajemen Keuangan Dasar* (1st ed.). Semarang: Universitas Negeri Malang.
- [14] Sudaryana Bambang, & Agusady, R. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- [15] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:
- [16] Thian, Alexander. (2022). *Analisis laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- [17] Anggraini, A. (2020). Pengaruh Total Assets Turnover, Cash Ratio Dan Working Net Capital terhadap Net Profit Margin pada Pt. Smartfren Telecom Tbk di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017. *Science of Management and Students Research Journal (SMS)*, 1(7), 200-209.
- [18] Batubara, H. C., & Damayanti, A. (2021, November). Pengaruh Likuiditas, aktivitas, solvabilitas Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Sub- Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 2, No. 1, pp. 837-849).
- [19] Firdiana, F., & Nugroho, R. D. (2024). Pengaruh Cash Ratio, Debt To Asset Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Net Profit Margin Pada PT Profesional Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2013–2023. *Journal of Research and Publication Innovation*, 2(3), 2294-2302.
- [20] Indrawati, M. (2021). Pengaruh *Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Dan Current Ratio* Terhadap *Net Profit Margin* Pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- [21] Lukita, A., Suciaani, P. R., Hutabarat, M. I., & Firmansyah, E. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Quick Ratio dan Perputaran Total Aset Terhadap Net Profit Margin Pada Pt. Trinity Interlink Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 4(2), 219-231.
- [22] Nikmah, I., Sintia, S., & Suradi, M. (2024). Pengaruh CR, QR, dan CR Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Basic Industry and Chemicals yang Terdaftar di JII 2016-2022. *YUME: Journal of Management*, 7(1),
- [23] Putri, Q. A., Sudaryo, Y., Efi, N. A. S., & Salman, A. (2022). Analisis Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan BUMN Dalam Kluster NDHI Periode 2014- 2018. *Jurnal Indonesia Membangun*, 21(01), 93-104.
- [24] Sairin, S., & Mahdi, I. (2023). *Effect of current ratio, return on assets and debt to equity ratio on stock price at PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk year 2012-2021*. *Enrichment: Journal of Management*, 13(1), 292-298.
- [25] Sinaga, F. R. (2019). Pengaruh *Total Asset Turnover (TATO) dan Working Capital Turnover (WCTO)* terhadap *Net Profit Margin (NPM)* pada Industri Kosmetik dan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Science of Management and Students Research Journal*, 1(1), 20–27.
- [26] Stema, S. M. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Net Profit Margin pada Perusahaan Kosmetik di BEI Periode 2013-2017. *Science of Management and Students Research Journal (SMS)*, 1(3), 81-90.
- [27] Yusri, Y., Hasrina, C. D., & Windayati, V. (2020). Pengaruh Quick Ratio, Inventory Turnover dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2018). *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, 4(2), 234-243.